

RENCANA AKSI

POLTEKKES KEMENKES JAKARTA I

2025-2029



 **Kemenkes**
POLTEKKES KEMENKES JAKARTA I

KEPUTUSAN DIREKTUR
NOMOR : PR.01.02/F.XXXIII/8024/2024
TENTANG
PENETAPAN RENCANA AKSI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA I TAHUN 2025 - 2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA I ,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mengoptimalkan perencanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta untuk melaksanakan ketentuan pasal 19 ayat (2), Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dirasa perlu untuk menetapkan Rencana Aksi Politeknik Kesehatan Jakarta I Tahun 2025-2029

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu dibuat surat keputusan Direktur Poltekkes Jakarta I

Mengingat

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan...

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.
8. Rencana Induk Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2024-2043.
9. Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta I Nomor HK.02.03/F.XXXIII/4208/2024 tentang Penetapan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategis Poltekkes Kemenkes Jakarta I

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA I TENTANG PENETAPAN RENCANA AKSI POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA I TAHUN 2025-2029
- KESATU : Rencana Aksi Politeknik Kesehatan Jakarta I sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini
- KEDUA : Rencana Aksi Politeknik Kesehatan Jakarta I Tahun 2025-2029 merupakan acuan dalam menyusun rencana kegiatan, pengambilan keputusan dan evaluasi kegiatan setiap komponen di lingkungan Politeknik Kesehatan Jakarta I Tahun 2025 – 2029
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal keputusan ditetapkan dan apabila dalam keputusan ini

terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan
sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 9 Desember 2024
Direktur,



PRAMITA IRIANA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
BAB II LANDASAN STRATEGIS POLTEKKES KEMENKES JAKARTA I.....	4
A. Dasar Penyelenggaraan	4
B. Perubahan Lingkungan	5
C. Posisi Dan Peran	8
BAB III ARAH, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS TAHUN 2025–2029	10
A. Arah Kebijakan.....	10
B. Tujuan Strategis	11
C. Sasaran Strategis	12
BAB IV ANALISIS SITUASI	13
A. Situasi Internal.....	13
B. Situasi Eksternal.....	17
C. Matriks SWOT	22
D. Strategi Alternatif	23
E. Capaian Kinerja.....	31
F. Inisiatif Strategi	32
BAB V STRATEGI DAN PROGRAM KERJA 2025-2029	33
A. Strategi Dan Program Kerja Bidang Tridharma.....	33
B. Strategi Dan Program Kerja Bidang Organisasi Dan Tata Kelola	36
C. Strategi Dan Program Kerja Bidang Keuangan Dan Pengelolaan Usaha	37
D. Strategi Utama Dan Program Kerja Teknologi Informasi	39
E. Strategi Dan Program Kerja Bidang Sumber Daya Manusia.....	40
F. Standar Dan Program Kerja Bidang Infrastruktur, Fasilitas Dan Lingkungan.....	42
G. Target Kinerja 2025–2029	43
BAB VI KAIDAH PELAKSANAAN SERTA PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI.....	46
A. Kaidah Pelaksanaan	46
B. Monitoring dan Evaluasi.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sasaran dan Indikator Program Strategis.....	12
Tabel 2 Analisis Faktor Internal.....	13
Tabel 3 Analisis Faktor Eksternal	17
Tabel 4 Strategi SWOT	23
Tabel 5 Capaian Realisasi IKU Tahun 2024	31
Tabel 6 Indikator Kinerja Utama Poltekkes Kemenkes Jakarta I 2025-2029.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rencana Strategis (Renstra) yang dalam hal ini disebut Rencana Aksi merupakan dokumen perencanaan jangka menengah untuk periode lima tahun yang berpedoman pada Statuta Poltekkes Kemenkes Jakarta I dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2024-2043. Rencana Aksi ini disusun dengan tujuan untuk mengarahkan kebijakan dan strategi dalam mencapai visi dan misi institusi, serta memastikan keberlanjutan program-program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan serta tantangan di bidang kesehatan.

Penyusunan Rencana Aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2025-2029 dilakukan dengan pendekatan teknokratis yang mengintegrasikan berbagai elemen strategis untuk menghasilkan dokumen perencanaan yang relevan, komprehensif, dan responsif terhadap dinamika pendidikan tinggi. Proses ini dimulai dengan pengumpulan kebijakan internal dan eksternal sebagai acuan utama dalam menyelaraskan visi, misi, dan regulasi yang berlaku. Tinjauan terhadap Rencana Aksi institusi pendidikan tinggi lainnya juga dilakukan sebagai langkah *benchmarking* untuk mengadopsi praktik terbaik. Selain itu, analisis data sekunder digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi institusi. Masukan dari berbagai pemangku kepentingan digali melalui diskusi kelompok terarah (FGD), lokakarya, dan wawancara mendalam, yang dirancang untuk memperkaya analisis dan menghasilkan strategi yang aplikatif.

Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I sesuai RIP dibagi menjadi empat tahap utama, yakni: konsolidasi, transformasi, ekspansi dan stabilisasi. Rencana Aksi Tahun 2025-2029 merupakan implementasi dari tahap konsolidasi, yang berfokus pada pencapaian Poltekkes Jakarta I sebagai satuan PK-BLU yang unggul dan menjadi rujukan dalam menyelesaikan masalah dan menjawab tantangan nasional dan internasional dalam rangka membangun kesiapan Poltekkes Jakarta I untuk bertransformasi menjadi penyelenggara

pendidikan dan pembelajaran yang unggul dalam bidang kesehatan jantung dan berpusat pada penelitian teknologi alat bantu kesehatan.

Rencana Aksi Tahun 2025-2029 merangkum tujuan strategis, sasaran, strategi, program, serta indikator kinerja di bidang Tridharma dan ekosistem pendukung untuk mewujudkan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Dokumen ini dirancang dengan memperhatikan dinamika nasional maupun global, seperti percepatan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, perubahan iklim, krisis pangan dan energi, bonus demografi, tantangan kelas menengah, serta persaingan perguruan tinggi yang semakin intensif.

Rencana Aksi ini memberikan panduan bagi Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk beradaptasi dan memanfaatkan sumber daya secara sinergis, demi memastikan keberlanjutan daya saing institusi baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam menghadapi tantangan era digital dan disrupsi global, Poltekkes Kemenkes Jakarta I dituntut untuk terus berinovasi, baik dalam tata kelola institusi maupun pengembangan sumber daya manusia. Perubahan yang cepat di berbagai sektor, termasuk teknologi informasi dan komunikasi, telah membuka peluang baru untuk kolaborasi yang lebih luas, tetapi juga meningkatkan intensitas persaingan. Oleh karena itu, Rencana Aksi Tahun 2025-2029 dirancang untuk memperkuat ekosistem akademik dan layanan pendukung lainnya agar tetap relevan dan kompetitif di tingkat regional, nasional, dan global.

Penyusunan Rencana Aksi ini bertujuan untuk memberikan panduan strategis dalam pengelolaan sumber daya, baik manusia, fasilitas, maupun anggaran, sehingga tercipta kesinambungan dalam pelaksanaan program. Dokumen ini juga diharapkan mampu menjadi landasan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja secara berkala. Dengan demikian, Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan profesi, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan nyata di dunia kesehatan.

B. Landasan Hukum

Rencana Aksi tahun 2025-2029 ini disusun berlandaskan pada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan;
8. Rencana Induk Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2024-2043;
9. Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta I Nomor: HK.02.03/F.XXXIII/4208/2024 tentang Penetapan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategis Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2024-2028;
10. Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta I Nomor: HK.02.03/F.XXXIII/4209/2024 tentang Penetapan Budaya Kerja dan Motto Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2024-2028.

C. Tujuan Penyusunan

Rencana Aksi Tahun 2025-2029 disusun sebagai pedoman untuk:

1. Menjadi acuan dalam pengelolaan dan pengembangan organisasi untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.
2. Mengarahkan seluruh kegiatan dan program agar sesuai dengan tujuan strategis institusi.
3. Sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan tahunan yang efektif dan efisien.
4. Memastikan alokasi sumber daya dan anggaran sesuai prioritas dan kebutuhan strategis.
5. Menyediakan indikator dan tolok ukur yang jelas untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program.
6. Mendukung proses pengendalian mutu melalui evaluasi berkala dan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN STRATEGIS POLTEKKES KEMENKES JAKARTA I

A. Dasar Penyelenggaraan

Budaya kerja yang dianut **AYE PEDULI** yaitu Amanah, Yakin, Empati, Profesional, Efektif, Disiplin, Unggul dan Loyal.

Visi : Menjadi perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga kesehatan yang **unggul, berkarakter, adaptif, dan berdaya saing global** tahun 2028

Unggul :
1. Menjadi perguruan tinggi yang memiliki prestasi melebihi standar nasional perguruan tinggi
2. Menjadi perguruan tinggi yang menghasilkan karya terbaru
3. Menjadi perguruan tinggi yang mampu mengikuti tren IPTEK terkini
4. Menjadi salah satu rujukan penyelenggara pendidikan tinggi terapan bidang kesehatan jantung dan teknologi alat bantu kesehatan

Berkarakter : Dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan lulusan memiliki kepribadian yang melayani dengan hati, memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik

Adaptif : Dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan lulusan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi digital

Berdaya saing global :
1. Lulusan mampu bersaing di lapangan pekerjaan tingkat nasional dan internasional
2. Menjadi kampus tujuan pendidikan bagi mahasiswa asing

Sasaran :

1. Penguatan reputasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I di tingkat nasional dan internasional melalui sentra unggulan pendidikan kesehatan jantung;
2. Akselerasi kinerja bidang penelitian, inovasi, dan publikasi ilmiah terutama bidang kesehatan jantung dan teknologi alat bantu kesehatan;
3. Akselerasi hilirisasi dan komersialisasi produk penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
4. Akselerasi kinerja bidang pengabdian masyarakat berbasis hasil riset;
5. Penataan kelembagaan yang akuntabel dan terwujudnya tata kelola organisasi yang baik dengan penerapan penjaminan mutu yang berkelanjutan;
6. Penguatan struktur pendanaan, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola keuangan;

7. Optimalisasi teknologi digital untuk pengelolaan Poltekkes Kemenkes Jakarta I;
8. Penguatan reputasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di tingkat nasional dan internasional;
9. Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
10. Optimalisasi pengelolaan infrastruktur, fasilitas dan lingkungan;
11. Optimalisasi pemanfaatan kerja sama dalam dan luar negeri pada pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat;
12. Peningkatan penyerapan lulusan di industri dan dunia kerja dalam dan luar negeri;
13. Optimalisasi kegiatan kemahasiswaan, pemantapan peran alumni, dan peningkatan kerja sama nasional dan internasional.

B. Perubahan Lingkungan

1. Perubahan Lingkungan Eksternal

Poltekkes Kemenkes Jakarta I menghadapi perubahan lingkungan eksternal yang dinamis dan kompleks. Berikut adalah beberapa tantangan utama:

a. Globalisasi

Globalisasi meningkatkan kolaborasi, tetapi juga memperketat persaingan di berbagai bidang. Untuk tetap kompetitif, Poltekkes Kemenkes Jakarta I perlu memiliki institusi yang unggul, mencetak sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang mampu bersaing di pasar kerja regional dan global, serta berkontribusi pada peningkatan daya saing bangsa melalui inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Perkembangan Teknologi Digital

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat dunia semakin digital. Ketidakmampuan dalam memanfaatkan teknologi digital dapat melemahkan daya saing. Poltekkes Kemenkes Jakarta I harus menjadi institusi yang cerdas secara digital dengan menerapkan teknologi sebagai cara berpikir dan bekerja, sehingga mampu bekerja lebih cepat, efisien, dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Disrupsi di Berbagai Bidang

Disrupsi di berbagai sektor menciptakan tantangan sekaligus peluang baru. Poltekkes Kemenkes Jakarta I harus menjadi organisasi yang fleksibel, inovatif, dan tangkas untuk tetap relevan dalam menghadapi perubahan.

d. Pandemi dan Perubahan Sosial-Ekonomi

Dampak pandemi yang meluas ke bidang sosial, ekonomi, dan budaya

memaksa institusi pendidikan untuk terus berinovasi dalam operasional dan tata kelola agar mampu beradaptasi dengan situasi yang berubah.

e. Perubahan Iklim

Perubahan iklim global berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Poltekkes Kemenkes Jakarta I memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengedukasi masyarakat lintas generasi dalam menghadapi tantangan ini.

f. Bonus Demografi dan *Middle Income Trap*

Indonesia sedang menikmati bonus demografi yang dapat menjadi peluang untuk mendorong kemajuan atau risiko jika tidak dioptimalkan. Poltekkes Kemenkes Jakarta I memiliki peran strategis dalam menyiapkan SDM yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja, mendukung visi Indonesia untuk keluar dari *middle income trap*, dan memanfaatkan potensi demografi sebagai penggerak ekonomi.

g. Kompetisi Pendidikan Tinggi

Kompetisi antar lembaga pendidikan tinggi semakin ketat, baik dalam hal menarik talenta, memperoleh investasi penelitian, maupun membangun reputasi. Poltekkes Kemenkes Jakarta I harus cerdas dalam menciptakan peluang dan terus memperbarui strategi agar tetap relevan dan unggul di tingkat nasional dan internasional.

Poltekkes Kemenkes Jakarta I memahami perubahan ini sehingga dapat merumuskan strategi adaptif dan inovatif untuk menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang demi mendukung pengembangan institusi dan kontribusi pada masyarakat.

2. Perubahan Lingkungan Internal

Selain menghadapi tantangan dari lingkungan makro seperti kebijakan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan layanan kesehatan yang terus meningkat, Poltekkes Kemenkes Jakarta I juga dihadapkan pada sejumlah isu internal. Isu-isu ini sangat mempengaruhi upaya institusi untuk mencapai visi dan misinya sebagai penyelenggara pendidikan tinggi kesehatan yang unggul. Berikut adalah beberapa isu internal utama yang menjadi fokus perhatian:

a. Pemingkatan dan Kinerja

Meskipun pemingkatan bukanlah tujuan akhir dalam pencapaian kinerja, posisi Poltekkes Kemenkes Jakarta I dalam berbagai indikator institusi pendidikan tinggi kesehatan sering menjadi tolok ukur

keberhasilan. Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan oleh pemerintah memberikan gambaran tentang capaian institusi dalam berbagai aspek, seperti kualitas lulusan, produktivitas penelitian, dan kontribusi kepada masyarakat. Saat ini, pencapaian IKU Poltekkes Kemenkes Jakarta I memerlukan peningkatan signifikan agar dapat bersaing di tingkat nasional maupun regional. Tantangan ini mencakup peningkatan mutu pendidikan, perluasan program pengabdian masyarakat yang berdampak luas, serta memastikan lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Peningkatan dapat digunakan untuk menilai keunggulan institusi dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain, namun tetap harus selaras dengan fokus utama pengembangan kualitas pendidikan kesehatan.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Tantangan yang dihadapi adalah meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga pengajar berkualifikasi tinggi, seperti dosen dengan gelar doktor atau guru besar. Meskipun jumlah tenaga pengajar terus bertambah, persentase dosen yang mencapai jenjang profesor masih relatif rendah. Selain itu, adanya dosen yang memasuki masa pensiun tanpa pengganti yang setara dapat mempengaruhi keberlanjutan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, akselerasi pengembangan SDM menjadi prioritas utama, termasuk melalui program beasiswa pendidikan lanjut, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan terhadap publikasi ilmiah berkualitas tinggi. Strategi ini penting tidak hanya untuk memperkuat reputasi institusi tetapi juga untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam era digitalisasi, pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Namun, integrasi teknologi di Poltekkes Kemenkes Jakarta I masih memerlukan pengembangan agar dapat mendukung efisiensi proses akademik, administrasi, dan pengambilan keputusan. Sistem teknologi informasi yang handal memungkinkan data dikelola secara cepat, akurat, dan transparan, sehingga dapat digunakan untuk memantau kinerja, merancang strategi, dan mendukung pengembangan kelembagaan. Langkah menuju transformasi digital, seperti penerapan sistem terpadu untuk manajemen data, layanan

akademik berbasis daring, dan platform kolaborasi antar civitas akademika, perlu dipercepat untuk memastikan institusi ini mampu bersaing di era *society* 5.0.

d. Struktur Organisasi dan Kelembagaan

Struktur organisasi yang efektif dan fleksibel sangat diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan strategis Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Saat ini, struktur yang ada masih memerlukan evaluasi untuk menyesuaikan dengan tuntutan perubahan lingkungan. Organisasi yang "gemuk" dan kurang tangkas sering kali menghambat pengambilan keputusan dan pelaksanaan program secara cepat. Perubahan yang komprehensif perlu dilakukan, mencakup penyederhanaan struktur, peningkatan koordinasi antar unit, serta penguatan tata kelola berbasis prinsip *good governance*. Dengan organisasi yang lebih adaptif, institusi ini dapat lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, tenaga pengajar, dan masyarakat.

e. Kerja Sama dengan Industri dan Dunia Kerja

Penguatan hubungan strategis dengan dunia industri, rumah sakit, dan institusi pelayanan kesehatan menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Saat ini, program magang dan kerja sama penelitian masih memerlukan optimalisasi agar lebih berdampak bagi lulusan dan masyarakat. Selain itu, kolaborasi dalam pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan kerja dan implementasi teknologi kesehatan terbaru harus terus ditingkatkan. Dengan memanfaatkan jaringan alumni dan kemitraan strategis, Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan kesehatan yang relevan dan berdaya saing tinggi.

C. Posisi Dan Peran

Menghadapi tantangan tersebut dan meraih peluang yang ada, Poltekkes Kemenkes Jakarta I menegaskan posisi dan perannya dalam konteks pendidikan tinggi kesehatan nasional sebagai berikut:

1. Penjaga Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan Kesehatan

Poltekkes Kemenkes Jakarta I berkomitmen untuk menjadi institusi yang mempromosikan semangat persatuan, kebhinekaan, dan solidaritas sosial. Sebagai institusi yang mencetak tenaga kesehatan profesional, kampus ini berperan dalam menanamkan nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan

penghormatan terhadap keberagaman. Lingkungan kampus yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua, termasuk penyandang disabilitas, menjadi prioritas utama. Selain itu, upaya pencegahan kekerasan seksual, *bullying*, dan diskriminasi terus diperkuat untuk menciptakan ekosistem belajar yang kondusif. Poltekkes juga aktif membangun karakter mahasiswa yang kritis, inovatif, dan berorientasi pada solusi, sehingga dapat berkontribusi nyata dalam memajukan kesehatan masyarakat di berbagai lapisan.

2. Pemimpin Transformasi Pendidikan Kesehatan

Poltekkes Kemenkes Jakarta I bercita-cita menjadi institusi pendidikan kesehatan yang setara dengan perguruan tinggi terkemuka, baik di tingkat nasional maupun internasional. Transformasi institusi ini mencakup inovasi dalam tata kelola, penguatan ekosistem digital, dan keberlanjutan lingkungan. Kampus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap teknologi, mendukung penelitian inovatif, dan menyediakan fasilitas modern yang mendukung pembelajaran. Selain itu, strategi pendanaan kreatif dan kemandirian finansial menjadi prioritas agar institusi ini dapat terus berkembang tanpa tergantung pada anggaran pemerintah.

3. Penggerak Kolaborasi Regional dan Global

Poltekkes Kemenkes Jakarta I melihat pentingnya memperluas jangkauan kerja sama di tingkat regional dan internasional. Dalam menghadapi tantangan kesehatan global, institusi ini berkomitmen untuk meningkatkan kontribusi melalui penelitian bersama, program pertukaran mahasiswa, dan pengembangan standar pendidikan yang mengacu pada praktik terbaik dunia. Melalui kolaborasi ini, Poltekkes Kemenkes Jakarta I tidak hanya memperkuat reputasinya, tetapi juga berperan aktif dalam menyelesaikan isu-isu kesehatan yang bersifat transnasional.

BAB III

ARAH, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS TAHUN 2025–2029

A. Arah Kebijakan

Rencana induk pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I mengamanatkan mandat, arah kebijakan, dan strategi pengembangan pada 6 bidang 1) Keuangan dan Pengelolaan Usaha; 2) Infrastruktur, fasilitas, dan lingkungan; 3) Organisasi dan tata kelola; 4) Mahasiswa, alumni, dan kerjasama; 5) Teknologi dan informasi, serta 6) Sumber daya manusia. Arah kebijakan dalam strategi pengembangan organisasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I disajikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1 Arah Pengembangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2024-2043

Core business Poltekkes Kemenkes Jakarta I adalah akademik. Berkaitan dengan hal tersebut, kebijakan akademik yang dijabarkan menjadi tridharma menjadi terdiri atas pendidikan dan kemahasiswaan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiganya diposisikan

secara setara dan diimplementasikan secara integratif. Agar pengembangan akademik berjalan secara optimal maka dibutuhkan ekosistem pendukung yang kuat, efektif, kondusif, dan produktif. Sistem pendukung ini meliputi tata kelola, keuangan, sumber daya manusia, teknologi dan informasi, fasilitas dan Poltekkes Kemenkes Jakarta I *core business*, maka Poltekkes Kemenkes Jakarta I senantiasa mengacu pada budaya kerja meliputi amanah, yakin, empati, profesional, efektif, disiplin, unggul, loyal, dan integritas.

B. Tujuan Strategis

Poltekkes Kemenkes Jakarta I dituntut untuk memberikan solusi inovatif berbasis nilai-nilai ilmiah terhadap berbagai tantangan skala nasional, regional, global, dan memperhatikan ekspektasi pemangku kepentingan. Pada kondisi ini Poltekkes Kemenkes Jakarta I wajib merespon isu-isu tersebut melalui peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi yang adaptif, tangkas, dan responsif. Tujuan strategis Poltekkes Kemenkes Jakarta I yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, adaptif terutama bidang kesehatan jantung serta berdaya saing di tingkat nasional dan internasional;
2. Menghasilkan penelitian dan publikasi yang unggul pada bidang kesehatan jantung dan teknologi alat bantu kesehatan;
3. Meningkatkan hilirisasi dan komersialisasi produk penelitian;
4. Melaksanakan dan mempublikasikan kegiatan pengabdian masyarakat;
5. Meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat berbasis hasil riset dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat;
6. Meningkatkan budaya kerja AYE PEDULI (Amanah, Yakin, Empati, Profesional, Efektif, Disiplin, Unggul, Loyal dan Integritas);
7. Mendorong terwujudnya tata kelola organisasi yang bersih, transparan, adaptif, andal dan bermutu;
8. Memperkuat jejaring kemitraan dengan pemerintah, swasta, industri, dan dunia kerja;

9. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan kerjasama dalam negeri dan luar negeri.

C. Sasaran Strategis

Tabel 1 Sasaran dan Indikator Program Strategis

Sasaran Strategis	Indikator Program
Tata Kelola	Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional
	Realisasi pendapatan BLU
	Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset
	Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU
	Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU
	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan badan pemeriksa keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti
	Persentase realisasi anggaran
Pendidikan	Persentase dosen yang memiliki serdos yang dengan 2 tahun jabatan fungsional dosen
	Persentase dosen tetap berkualifikasi lektor kepala dan/atau guru besar
	Persentase kemampuan Bahasa Inggris dosen di <i>Level Intermediate</i> (TOEFL ITP min 475)
	Persentase Kelulusan Uji Kompetensi
	Penambahan Prodi terakreditasi “Unggul”
	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Fasyankes milik pemerintah
	Persentase lulusan perawat yang diterima bekerja di Luar Negeri
	Jumlah penghargaan yang didapat
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah penelitian yang dikomersialisasi
	Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan program prioritas Transformasi kesehatan (KJSU-KIA)

BAB IV
ANALISIS SITUASI

A. Situasi Internal

Tabel 2 Analisis Faktor Internal

NO	URAIAN	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
1.	Bidang Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terakreditasi Unggul (A) pada 3 dari 6 program studi dan akreditasi institusi B 2. 1 program studi telah terakreditasi internasional ISPO Kategori 1 3. Uji kompetensi nasional lulus 100% 4. Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu sebesar 99% 5. Animo pendaftar yang tinggi 6. Masing-masing program studi memiliki keunggulan spesifik pada kurikulum yang diterapkan, sesuai visi dan misi masing-masing 7. Kurikulum Poltekkes Kemenkes Jakarta I berbasis OBE dan MKBKM yang sejalan dengan Iduka 8. semua mata kuliah prodi memiliki RPS berbasis OBE 9. Pelaksanaan sistem informasi akademik sudah berbasis online, pengembangan pembelajaran menggunakan e-learning 10. Ketersediaan perangkat belajar (kalender akademik, RPS, evaluasi pembelajaran, media pembelajaran manual dan digital, laboratorium konvensional dan digital berbasis <i>virtual reality</i>, berbasis <i>evidence based</i> 11. Manajemen sistem informasi terkendali 12. Poltekkes Kemenkes Jakarta I telah menjadi sentra unggulan pendidikan kesehatan jantung yang diterapkan pada semua program studi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan <i>Virtual Reality</i> belum optimal

NO	URAIAN	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		13. Telah memiliki kelas internasional prodi Keperawatan dengan kurikulum <i>by designed</i> sesuai negara tujuan	
2.	Bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki 7 jurnal yang dikelola: 1 jurnal terakreditasi Sinta 3, terakreditasi Sinta 4 sebanyak 3 jurnal dan 3 jurnal memiliki e-ISBN 2. Jumlah publikasi nasional penelitian dosen semakin meningkat 3. Telah memiliki daerah binaan dosen bersama mahasiswa 4. Terdapat fokus penelitian masalah sesuai dengan kebutuhan masalah kesehatan nasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya jumlah publikasi artikel ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi 2. Masih terbatasnya hasil karya ilmiah dosen yang memenuhi syarat untuk pengajuan hak paten 3. Kurangnya hilirisasi dan belum ada komersialisasi produk hasil penelitian
3.	Bidang Kemahasiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan penghargaan prestasi mahasiswa di tingkat nasional 2. Program kemahasiswaan yang mendukung pengembangan <i>softskill</i> dan <i>hardskill</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa tidak dilaksanakan secara rutin karena padatnya jadwal praktik laboratorium dan klinik 2. Layanan konseling bagi mahasiswa belum dilakukan secara rutin, hanya sesuai kebutuhan mahasiswa. 3. Belum optimalnya

NO	URAIAN	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
			<p>program kerja organisasi ikatan alumni.</p> <p>4. Belum adanya unit bisnis kemahasiswaan</p> <p>5. Kurangnya pengalaman mengikuti kompetisi internasional</p> <p>6. Kegiatan kemahasiswaan luar kampus belum maksimal</p>
4.	Bidang Tata kelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang strategis di Ibu Kota Negara 2. Struktur organisasi dan tata kelola Poltekkes Kemenkes Jakarta I diatur secara jelas dan legal serta terdokumentasi dengan baik. 3. Pola kepemimpinan yang mencerminkan tata kelola yang baik 4. Monitoring dan evaluasi kinerja pegawai yang jelas dan terukur 5. Memiliki komitmen yang kuat dalam pengelolaan institusi yang baik dengan adanya pakta integritas pimpinan dan staf 6. Memiliki unit penjaminan mutu yang mapan dan adanya prosedur penjaminan mutu yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan 7. Poltekkes Kemenkes Jakarta I milik pemerintah 8. Laporan akuntabilitas instansi pemerintah dengan nilai baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi bisnis belum dimanfaatkan secara maksimal 2. Terdapat 2 program studi dengan Akreditasi C 3. Belum memanfaatkan secara optimal sistem informasi yang tersedia 4. Belum memanfaatkan kemitraan dan kerja sama dengan luar negeri secara optimal
5.	Bidang SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen yang telah tersertifikasi 92% 2. Dosen yang berpendidikan S3 13% 3. Dosen dengan jabatan lektor kepala 44% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya jumlah dan kualifikasi SDM yang sesuai dengan

NO	URAIAN	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Rasio Tenaga Pustakawan dan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) telah memadai 5. Memiliki peraturan berupa kode etik yang jelas untuk mempermudah upaya pembinaan SDM 6. SDM memiliki kesempatan yang besar untuk Pendidikan lanjutan baik dalam maupun luar negeri 7. Memiliki SDM sesuai dengan kompetensi, dan bersertifikasi sesuai dengan jabatan fungsional 8. SDM ditempatkan di klinik pratama memiliki kewenangan klinik (SIP) 	<ol style="list-style-type: none"> kompetensi jabatan 2. Belum memiliki profesor
6.	Bidang Pengembangan dan Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kerjasama dengan wilayah binaan sebagai tempat untuk pelaksanaan praktek bagi mahasiswa sekaligus untuk kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen 2. Memiliki kerjasama lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk memenuhi tenaga kesehatan di fasyankes dalam negeri dan luar negeri 3. Memiliki kerjasama yang memadai dalam negeri untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya jumlah kerjasama luar negeri 2. Kerjasama yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal di dalam dan luar negeri
7.	Bidang Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki anggaran beasiswa bagi mahasiswa dari keluarga miskin (beasiswa gakin) 2. Memiliki anggaran penghargaan untuk mahasiswa berprestasi 3. Perubahan pengelolaan keuangan menjadi PK-BLU 4. Sudah memiliki unit usaha 5. Membuka unit usaha percetakan dan penerbitan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya anggaran masih terbatas
8.	Bidang Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas belajar sangat memadai: berbasis digital, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan yang terbatas untuk perluasan

NO	URAIAN	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		laboratorium konvensional dan virtual 2. Tersedia layanan internet bebas akses di seluruh area kampus 3. Adanya sarana dan prasarana kampus yang menunjang penyaluran bakat dan minat mahasiswa. 4. Sarana prasarana untuk disewakan (Auditorium, kelas, lapangan olah raga, mobil, laboratorium, kantin, ATM center, CBT, OSCE center, dll)	sarana dan prasarana
9.	Bidang Teknologi Informasi	1. Telah memanfaatkan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan PBM dan SDM (SIKAD), keuangan, sarana prasarana, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat 2. Memiliki e-library, e-book, dan e-repository 3. Memiliki laboratorium digital berbasis virtual reality	1. Kesiapan infrastruktur dalam perubahan teknologi informasi kurang optimal

B. Situasi Eksternal

Analisis faktor eksternal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Faktor-faktor tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Analisis Faktor Eksternal

NO	URAIAN	PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
1.	Bidang Pendidikan	1. Poltekkes berada di Jakarta yang memiliki peluang mengisi SDM kesehatan yang berperan dalam menangani masalah kesehatan 2. Aksesibilitas yang tinggi dengan pemerintah pusat sehingga mendukung pengembangan inovasi dan teknologi yang efektif dan efisien	1. Tuntutan stakeholders yang makin ketat terhadap kompetensi lulusan 2. Perubahan regulasi dalam menjawab transformasi era digital yang cepat

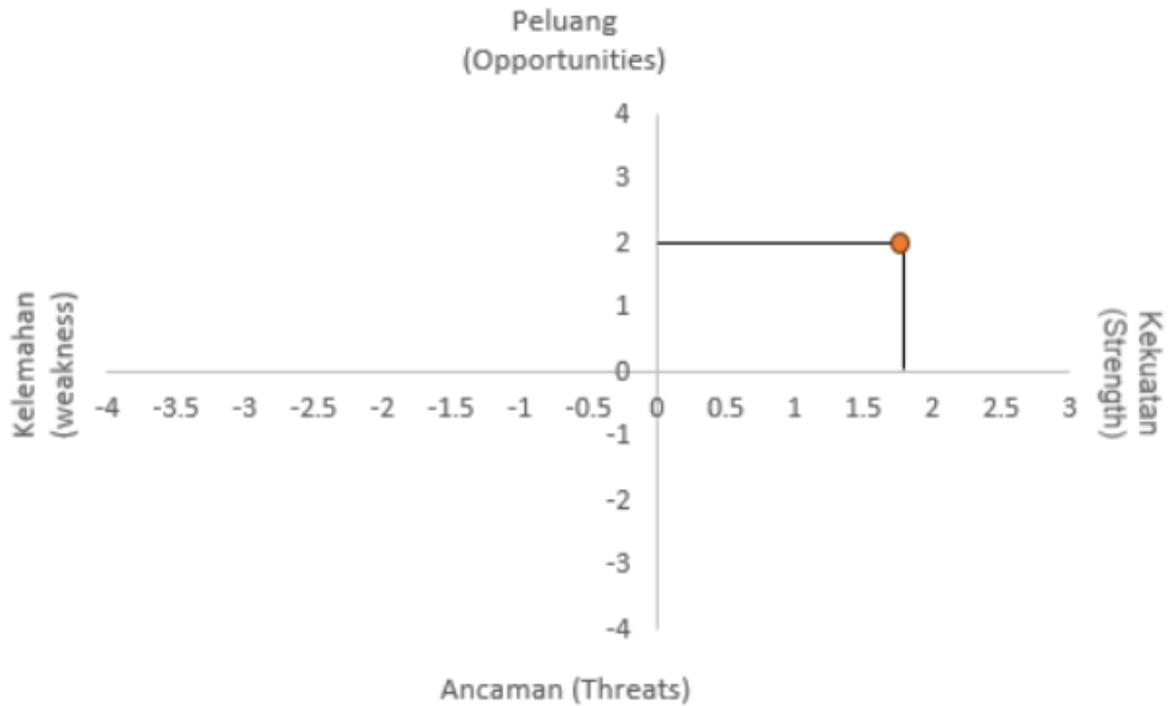
NO	URAIAN	PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Perkembangan IPTEK yang menunjang proses pendidikan (teknologi informasi, teknologi alat bantu belajar mengajar) 4. Poltekkes dapat menyelenggarakan pelatihan bersertifikasi 5. Adanya kesempatan membuka program studi baru 6. Membuka kelas kerjasama/afirmasi dengan pemerintah daerah 7. Internasionalisasi program studi 8. Membuka program <i>joint degree</i> dengan universitas luar negeri 9. Mengembangkan program pendidikan unggulan bidang kesehatan jantung dan teknologi alat bantu kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Banyaknya Institusi Pendidikan Kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2.	Bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peluang kolaborasi dengan perguruan tinggi lain dan lembaga penelitian lain untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 2. Menerima usulan layak etik bagi penelitian mahasiswa, dosen dan peneliti 3. Berkontribusi dalam menangani masalah prioritas nasional melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 4. Memiliki hibah pendanaan penelitian dan pengabdian masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Jakarta I 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Institusi lain memiliki jurnal bereputasi 2. Terbatasnya akses mengikuti hibah penelitian dan pengabdian masyarakat yang dikelola dikti 3. KEPK Poltekkes Kemenkes Jakarta I belum terakreditasi oleh KEPPKN

NO	URAIAN	PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
3.	Bidang Kemahasiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kompetisi yang diselenggarakan institusi lain yang dapat diikuti oleh mahasiswa 2. Adanya penyedia beasiswa Pendidikan dari Lembaga/instansi/perusahaan di luar institusi 3. Mahasiswa memiliki peluang magang di industri dan dunia kerja (Iduka) yang modern dan maju sesuai dengan perkembangan kota metropolitan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya saing mahasiswa perguruan tinggi lain sangat tinggi
4.	Bidang Tata Kelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang kerja sama dengan institusi pengguna lulusan yang makin terbuka 2. Regulasi yang memungkinkan Poltekkes menyelenggarakan pendidikan profesi, magister terapan dan doktor terapan 3. Penerapan manajemen standar ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018 4. Pengakuan dari Kementerian Kesehatan sebagai zona integritas dalam penerapan WBK 5. Peningkatan pencapaian predikat laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I menjadi Sangat Baik 6. Peningkatan akreditasi institusi menjadi unggul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetisi pasar global baik tingkat nasional maupun internasional 2. Banyaknya perguruan tinggi swasta yang sejenis 3. Persaingan atau kompetisi terhadap mutu dan kualitas lulusan 4. Meningkatnya promosi dan branding yang agresif serta meningkatnya reputasi perguruan tinggi kompetitor 5. Hasil evaluasi PTKL berupa tidak mengeluarkan izin untuk PTKL (Poltekkes)

NO	URAIAN	PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
			sampai evaluasi selesai
5.	Bidang SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan tentang tugas belajar dan izin belajar membuka kesempatan bagi Dosen dan Tenaga kependidikan untuk secara terbuka dan kompetitif mengembangkan diri 2. Adanya beasiswa untuk melanjutkan belajar ke Luar Negeri dari LPDP dan sumber lainnya 3. Terbukanya kesempatan sertifikasi bagi semua Dosen sesuai kualifikasi yang ada 4. Tersedia kesempatan pelatihan, seminar/ workshop, <i>shortcourse</i> yang sesuai kualifikasi bagi Dosen dan Tenaga kependidikan 5. Terbukanya peluang bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kapasitasnya di PT luar negeri yang telah melakukan kerjasama 6. Banyaknya media publikasi yang ada untuk mempublikasikan hasil pemikiran/gagasan ilmiah kepada masyarakat 7. Penghargaan dari Kementerian Kesehatan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki prestasi. 8. Memiliki tenaga fungsional PTP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit dan lamanya proses publikasi artikel dosen dalam jurnal terakreditasi dan internasional 2. Ketatnya aturan untuk kenaikan pangkat dan jabatan bagi dosen 3. Perkembangan teknologi informasi teknologi yang sangat cepat dan dinamis
6.	Bidang Pengembangan dan Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar bebas membuka peluang untuk meningkatkan jejaring di tingkat nasional maupun internasional 2. Kerjasama lintas sektoral pemerintah dan non pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemutusan kerjasama secara sepihak 2. Adanya institusi lain yang melakukan kegiatan

NO	URAIAN	PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
			kerjasama yang sama 3. Meningkatnya jasa wahana Iduka sehingga terputusnya kerjasama
7.	Bidang Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat 2. Terbukanya kesempatan komersialisasi hasil penelitian di dunia industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target pendanaan dari pemerintah belum optimal 2. Pembiayaan dari luar institusi belum optimal
8.	Bidang Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki izin penyelenggaraan klinik pratama dan bekerjasama dengan BPJS sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) 2. Adanya sarana pelayanan kesehatan (RS vertikal, RSUD, Puskesmas, praktik mandiri) yang dapat dipakai sebagai wahana praktik bagi mahasiswa 3. Adanya anggaran belanja modal dan pemeliharaan untuk proses pembelajaran, penelitian dan pengabmas 4. Adanya perencanaan pembangunan gedung pendidikan di area Lebak Bulus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakpastian ketersediaan anggaran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana 2. Ketidakpastian ketersediaan anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana
9.	Bidang Teknologi Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah dalam bidang teknologi informasi dalam bentuk anggaran untuk penyediaan sistem informasi dan infrastruktur teknologi informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya kerjasama dengan pihak ke-3 yang tepat untuk sistem keamanan data

C. Matriks SWOT



Gambar-2 Matriks SWOT

Hasil analisis SWOT Poltekkes Kemenkes Jakarta I menghasilkan grafik SWOT dengan sumbu X (S-W) sebesar 1,85 dan sumbu Y (O-T) sebesar 2, Poltekkes Kemenkes Jakarta I berada di kuadran agresif (Strengths-Opportunities). Hasil ini menunjukkan bahwa Poltekkes Kemenkes Jakarta I memiliki kekuatan internal yang cukup baik untuk memanfaatkan peluang eksternal.

D. Strategi Alternatif

Berikut alternatif strategi berdasarkan matriks kombinasi SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Tabel 4 Strategi SWOT

	S	W
INTERNAL FACTOR	S.1 Terakreditasi Unggul (A) pada 3 dari 6 program studi dan akreditasi institusi B	W.1 Pemanfaatan <i>Virtual Reality</i> belum optimal
	S.2 1 program studi telah terakreditasi internasional ISPO Kategori 1	W.2 Masih kurangnya jumlah publikasi artikel ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi
	S.3 Uji kompetensi nasional lulus 100%	W.3 Masih terbatasnya hasil karya ilmiah dosen yang memenuhi syarat untuk pengajuan Hak Paten
	S.4 Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu sebesar 99%	W.4 Kurangnya hilirisasi dan belum ada komersialisasi produk hasil penelitian
	S.5 Animo pendaftar yang tinggi	W.5 Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa tidak dilaksanakan secara rutin karena padatnya jadwal praktek laboratorium dan klinik
	S.6 Masing-masing program studi memiliki keunggulan spesifik pada kurikulum yang diterapkan, sesuai visi dan misi masing-masing	W.6 Layanan konseling bagi mahasiswa belum dilakukan secara rutin, hanya sesuai kebutuhan mahasiswa.
	S.7 Kurikulum Poltekkes Kemenkes Jakarta I berbasis OBE dan MKBKM yang sejalan dengan Iduka	W.7 Belum optimal program kerja organisasi ikatan alumni.
	S.8 Semua mata kuliah prodi memiliki RPS berbasis OBE	W.8 Belum adanya unit bisnis kemahasiswaan
	S.9 Pelaksanaan sistem informasi akademik sudah berbasis online, pengembangan pembelajaran menggunakan e-learning	W.9 Belum adanya pengalaman mengikuti kompetisi internasional
	S.10 Ketersediaan perangkat belajar (kalender akademik, RPS, evaluasi pembelajaran, media pembelajaran manual dan digital, laboratorium konvensional dan digital berbasis <i>virtual reality</i> , berbasis <i>evidence based</i>	W.10 Kegiatan kemahasiswaan luar kampus belum maksimal
	S.11 Manajemen sistem informasi terkendali	W.11 Potensi bisnis belum dimanfaatkan secara maksimal
	S.12 Poltekkes Kemenkes Jakarta I telah menjadi sentra unggulan pendidikan kesehatan jantung yang diterapkan pada semua program studi	W.12 Terdapat 2 program studi dengan Akreditasi C

S.13	Telah memiliki kelas internasional Prodi Keperawatan dengan kurikulum <i>By Designed</i> sesuai negara tujuan	W.14	Belum memanfaatkan kemitraan dan kerja sama dengan luar negeri secara optimal
S.14	Memiliki 7 jurnal yang dikelola: 1 jurnal terakreditasi Sinta 3, terakreditasi Sinta 4 sebanyak 3 jurnal dan 3 jurnal memiliki e-ISBN	W.15	Belum optimalnya jumlah dan kualifikasi SDM yang sesuai dengan kompetensi jabatan
S.15	Jumlah publikasi nasional penelitian dosen semakin meningkat	W.16	Belum memiliki profesor
S.16	Telah memiliki daerah binaan dosen bersama mahasiswa	W.17	Kurangnya jumlah kerja sama luar negeri
S.17	Terdapat fokus penelitian masalah sesuai dengan kebutuhan masalah kesehatan nasional	W.18	Kerjasama yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal di dalam dan luar negeri
S.18	Mendapatkan penghargaan prestasi mahasiswa di tingkat nasional	W.19	Besarnya anggaran masih terbatas
S.19	Program kemahasiswaan yang mendukung pengembangan <i>softskill</i> dan <i>hardskill</i>	W.20	Lahan yang terbatas untuk perluasan sarana dan prasarana
S.20	Lokasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang strategis di Ibu Kota Negara	W.21	Kesiapan infrastruktur dalam perubahan teknologi informasi kurang optimal
S.21	Struktur organisasi dan tata kelola Poltekkes Kemenkes Jakarta I diatur secara jelas dan legal serta terdokumentasi dengan baik.		
S.22	Pola kepemimpinan yang mencerminkan tata kelola yang baik		
S.23	Monitoring dan evaluasi kinerja pegawai yang jelas dan terukur		
S.24	Memiliki komitmen yang kuat dalam pengelolaan institusi yang baik dengan adanya pakta integritas pimpinan dan staf		
S.25	Memiliki unit penjaminan mutu yang mapan dan adanya prosedur penjaminan mutu yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan		
S.26	Poltekkes Kemenkes Jakarta I milik pemerintah		
S.27	Laporan akuntabilitas instansi pemerintah dengan nilai baik		
S.28	Dosen yang telah tersertifikasi 92%		

	<p>S.29 Dosen yang berpendidikan S3 13%</p> <p>S.30 Dosen dengan jabatan lektor kepala 44%</p> <p>S.31 Rasio Tenaga Pustakawan dan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) telah memadai</p> <p>S.32 Memiliki peraturan berupa kode etik yang jelas untuk mempermudah upaya pembinaan SDM</p> <p>S.33 SDM memiliki kesempatan yang besar untuk Pendidikan lanjutan baik dalam maupun luar negeri</p> <p>S.34 Memiliki SDM sesuai dengan kompetensi, dan bersertifikasi sesuai dengan jabatan fungsional</p> <p>S.35 SDM yang ditempatkan di klinik pratama yang memenuhi dari segi kewenangan klinik (SIP)</p> <p>S.36 Memiliki kerjasama dengan wilayah binaan sebagai tempat untuk pelaksanaan praktek bagi mahasiswa sekaligus untuk kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen</p> <p>S.37 Memiliki kerjasama lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk memenuhi tenaga kesehatan di fasyankes dalam negeri dan luar negeri</p> <p>S.38 Memiliki kerjasama yang memadai dalam negeri untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi</p> <p>S.39 Memiliki anggaran beasiswa bagi mahasiswa dari keluarga miskin (gakin)</p> <p>S.40 Memiliki anggaran penghargaan untuk mahasiswa berprestasi</p> <p>S.41 Perubahan Pengelolaan Keuangan menjadi PK-BLU</p> <p>S.42 Sudah memiliki unit usaha</p> <p>S.43 Membuka unit usaha percetakan dan penerbitan</p> <p>S.44 Fasilitas belajar sangat memadai: berbasis digital, laboratorium konvensional dan virtual</p>	
--	--	--

EXTERNAL FACTOR	<p>S.45 Tersedia layanan internet bebas akses di seluruh area kampus</p> <p>S.46 Sarana prasarana untuk disewakan (Auditorium, kelas, lapangan olah raga, mobil, rusunawa mahasiswa, laboratorium, kantin, ATM center, mini market, OSCE center, dll)</p> <p>S.47 Adanya sarana dan prasarana kampus yang menunjang penyaluran bakat dan minat mahasiswa.</p> <p>S.48 Telah memanfaatkan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan PBM dan SDM (SIKAD), keuangan, sarana prasarana, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</p> <p>S.49 Memiliki e-library, e-book, dan e-repository</p> <p>S.50 Memiliki laboratorium digital berbasis virtual reality</p>	
O	O-S	O-W
<p>O.1 Poltekkes berada di Jakarta yang memiliki peluang mengisi SDM kesehatan yang berperan dalam menangani masalah kesehatan</p> <p>O.2 Aksesibilitas yang tinggi dengan pemerintah pusat sehingga mendukung pengembangan inovasi dan teknologi yang efektif dan efisien</p> <p>O.3 Perkembangan IPTEK yang menunjang proses pendidikan (teknologi informasi, teknologi Alat Bantu Belajar Mengajar)</p> <p>O.4 Poltekkes dapat menyelenggarakan pelatihan bersertifikasi</p> <p>O.5 Adanya kesempatan membuka program studi baru</p> <p>O.6 Membuka kelas kerjasama/afirmasi dengan pemerintah daerah</p> <p>O.7 Internasionalisasi program studi</p> <p>O.8 Membuka program <i>joint degree</i> dengan universitas luar negeri</p>	<p>O-S.1 Poltekkes berada di Jakarta yang memiliki peluang mengisi SDM kesehatan yang berperan dalam menangani masalah kesehatan</p> <p>O-S.2 Memanfaatkan lokasi strategis di Jakarta untuk membuka program studi baru yang relevan dengan kebutuhan SDM kesehatan nasional dan internasional, seperti pendidikan profesi, magister terapan, atau doktor terapan.</p> <p>O-S.3 Meningkatkan jumlah kelas internasional dan program <i>joint degree</i> dengan universitas luar negeri, memanfaatkan kurikulum berbasis OBE dan MKBKM.</p> <p>O-S.4 Menyediakan pelatihan bersertifikasi untuk profesional kesehatan dan memanfaatkan peluang regulasi pendidikan untuk ekspansi layanan pendidikan kesehatan.</p>	<p>O-W.1 Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat bekerjasama dengan lembaga pemerintah atau perusahaan teknologi untuk peningkatan pemanfaatan VR ke dalam pendidikan kesehatan.</p> <p>O-W.2 Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat memanfaatkan peluang kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian untuk meningkatkan publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional.</p> <p>O-W.3 Kerjasama lintas sektoral (pemerintah dan nonpemerintah) di dunia industri untuk hilirisasi dan komersialisasi produk hasil penelitian.</p> <p>O-W.4 Memanfaatkan peluang magang di industri dan dunia kerja dengan program magang yang terstruktur dan berkaitan langsung dengan pengembangan keterampilan</p>

<p>O.9 Mengembangkan program pendidikan unggulan bidang kesehatan jantung dan teknologi alat bantu kesehatan</p> <p>O.10 Adanya peluang kolaborasi dengan perguruan tinggi lain dan lembaga penelitian lain untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>O.11 Menerima usulan layak etik bagi penelitian mahasiswa, dosen dan peneliti</p> <p>O.12 Berkontribusi dalam menangani masalah prioritas nasional melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat</p> <p>O.13 Memiliki hibah pendanaan penelitian dan pengabdian masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Jakarta I</p> <p>O.14 Adanya kompetisi yang diselenggarakan institusi lain yang dapat diikuti oleh mahasiswa</p> <p>O.15 Adanya penyedia beasiswa Pendidikan dari Lembaga/instansi/perusahaan di luar institusi</p> <p>O.16 Mahasiswa memiliki peluang magang di industri dan dunia kerja (Iduka) yang modern dan maju sesuai dengan perkembangan kota metropolitan</p> <p>O.17 Peluang kerja sama dengan institusi pengguna lulusan yang makin terbuka</p> <p>O.18 Regulasi yang memungkinkan Poltekkes menyelenggarakan pendidikan profesi, magister terapan dan doktor terapan</p> <p>O.19 Penerapan manajemen standar ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018</p> <p>O.20 Pengakuan dari Kementerian Kesehatan sebagai zona integritas dalam penerapan WBK</p> <p>O.21 Peningkatan pencapaian predikat laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I menjadi Sangat Baik</p>	<p>O-S.5 Mengembangkan kolaborasi dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan industri untuk meningkatkan mutu penelitian dan komersialisasi hasil inovasi.</p> <p>O-S.6 Memanfaatkan potensi dana hibah dan peluang komersialisasi dari industri untuk memperkuat penelitian dan pengabdian masyarakat.</p> <p>O-S.7 Memanfaatkan perkembangan IPTEK, seperti laboratorium berbasis virtual reality, untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan dosen.</p> <p>O-S.8 Mengintegrasikan sistem informasi berbasis digital dalam manajemen akademik, SDM, dan layanan pendukung untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas.</p> <p>O-S.9 Memanfaatkan beasiswa LPDP dan sumber lainnya untuk meningkatkan jumlah dosen yang bergelar S3 dan tersertifikasi.</p> <p>O-S.10 Mendorong dosen untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau <i>short courses</i> di dalam dan luar negeri guna meningkatkan kompetensi sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.</p> <p>O-S.11 Mengembangkan unit usaha seperti percetakan, penerbitan, dan penyewaan fasilitas institusi untuk mendukung keuangan institusi menuju PK-BLU.</p> <p>O-S.12 Memperkuat branding Poltekkes Kemenkes Jakarta I melalui keterlibatan mahasiswa dalam kompetisi nasional dan internasional, serta publikasi hasil penelitian dosen di jurnal bereputasi.</p> <p>O-S.13 Mengoptimalkan pemberian beasiswa prestasi dan kebutuhan khusus untuk mahasiswa, serta sertifikasi dan pelatihan profesional bagi dosen.</p>	<p>mahasiswa sehingga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar secara lebih holistik di bidang akademik maupun non akademik.</p> <p>O-W.5 Meningkatkan program kerja organisasi ikatan alumni untuk membangun jejaring di tingkat nasional dan internasional.</p> <p>O-W.6 Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam bidang teknologi informasi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan sistem informasi yang ada.</p> <p>O-W.7 Poltekkes Kemenkes Jakarta I dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan akreditasi program studi melalui perbaikan dan kualitas pengajaran penelitian, dan manajemen pendidikan.</p>
---	--	--

<p>O.22 Peningkatan akreditasi institusi menjadi unggul</p> <p>O.23 Perubahan pengelolaan keuangan menjadi PK-BLU</p> <p>O.24 Peraturan tentang tugas belajar dan izin belajar membuka kesempatan bagi Dosen dan Tenaga kependidikan untuk secara terbuka dan kompetitif mengembangkan diri</p> <p>O.25 Adanya beasiswa untuk melanjutkan belajar ke Luar Negeri dari LPDP dan sumber lainnya</p> <p>O.26 Terbukanya kesempatan sertifikasi bagi semua Dosen sesuai kualifikasi yang ada</p> <p>O.27 Tersedia kesempatan pelatihan, seminar/ workshop, shortcourse yang sesuai kualifikasi bagi Dosen dan Tenaga kependidikan</p> <p>O.28 Terbukanya peluang bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kapasitasnya di PT luar negeri yang telah melakukan kerjasama</p> <p>O.29 Banyaknya media publikasi yang ada untuk mempublikasikan hasil pemikiran/gagasan ilmiah kepada masyarakat</p> <p>O.30 Penghargaan dari Kementerian Kesehatan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki prestasi.</p> <p>O.31 Memiliki tenaga fungsional PTP</p> <p>O.32 Pasar bebas membuka peluang untuk meningkatkan jejaring di tingkat Nasional maupun Internasional</p> <p>O.33 Kerjasama lintas sektoral pemerintah dan non pemerintah</p> <p>O.34 Tersedianya dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</p> <p>O.35 Terbukanya kesempatan komersialisasi hasil penelitian dari dunia industri.</p> <p>O.36 Memiliki izin penyelenggaraan klinik pratama dan bekerjasama dengan BPJS</p>	<p>O-S.14 Memanfaatkan kerjasama dengan institusi pengguna lulusan untuk memastikan tersedianya peluang magang dan penempatan kerja bagi mahasiswa.</p> <p>O-S.15 Mengelola fasilitas seperti OSCE center, laboratorium, dan auditorium untuk pelatihan praktis, pendidikan berkelanjutan, dan disewakan guna mendukung keuangan institusi.</p> <p>O-S.16 Meningkatkan mutu klinik pratama sebagai fasilitas kesehatan terintegrasi dengan program BPJS dan wahana praktik mahasiswa.</p>	
--	---	--

<p>sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)</p> <p>O.37 Adanya sarana pelayanan kesehatan (RS vertikal, RSUD, Puskesmas, praktik mandiri) yang dapat dipakai sebagai wahana praktik bagi mahasiswa</p> <p>O.38 Adanya anggaran belanja modal dan pemeliharaan untuk proses pembelajaran, penelitian dan pengabmas.</p> <p>O.39 Dukungan pemerintah dalam bidang teknologi informasi dalam bentuk anggaran untuk penyediaan sistem informasi dan infrastruktur teknologi informasi</p>		
T	T-O	T-W
<p>T.1 Tuntutan stakeholders yang makin ketat terhadap kompetensi lulusan</p> <p>T.2 Perubahan regulasi dalam menjawab transformasi era digital yang cepat</p> <p>T.3 Banyaknya Institusi Pendidikan Kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi</p> <p>T.4 Institusi lain memiliki jurnal bereputasi</p> <p>T.5 Terbatasnya akses mengikuti hibah penelitian dan pengabdian masyarakat yang dikelola dikti</p> <p>T.6 KEPK Poltekkes Kemenkes Jakarta I belum terakreditasi</p> <p>T.7 Daya saing mahasiswa perguruan tinggi lain sangat tinggi</p> <p>T.8 Kompetisi pasar global baik tingkat nasional maupun internasional</p> <p>T.9 Banyaknya perguruan tinggi swasta yang sejenis</p> <p>T.10 Persaingan atau kompetisi terhadap mutu dan kualitas lulusan</p> <p>T.11 Meningkatnya promosi dan branding yang agresif serta meningkatnya reputasi perguruan tinggi kompetitor</p>	<p>T-O.1 Memanfaatkan akses pemerintah pusat dan institusi lain untuk menyusun program inovatif yang relevan kebutuhan stakeholders.</p> <p>T-O.2 Menawarkan program pelatihan bersertifikasi dan membuka program joint degree untuk meningkatkan daya saing lulusan.</p> <p>T-O.3 Mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum dan administrasi menggunakan dukungan pemerintah dan pengelolaan berbasis standar ISO untuk tetap relevan terhadap regulasi baru.</p> <p>T-O.4 Mengembangkan program pendidikan unggulan seperti teknologi alat bantu kesehatan dan jantung.</p> <p>T-O.5 Membuka program magister/doktor terapan untuk menyaingi institusi lain.</p> <p>T-O.6 Meningkatkan pelatihan penulisan artikel bagi dosen dan membangun jurnal dengan bantuan kolaborasi dari institusi bereputasi.</p> <p>T-O.7 Mengoptimalkan perubahan status PK-BLU untuk mengelola anggaran dengan fleksibel.</p>	<p>T-W.1 Tingkatkan akreditasi Program Studi dengan memperbaiki kurikulum dan melibatkan ahli eksternal</p> <p>T-W.2 Memberikan peluang pengembangan kepada dosen untuk meraih gelar profesor</p> <p>T-W.3 Tingkatkan kualitas dan jumlah kegiatan mahasiswa di luar kampus untuk membangun kompetensi yang relevan dengan kebutuhan stakeholders.</p> <p>T-W.4 Tingkatkan kesiapan infrastruktur teknologi informasi dengan anggaran prioritas dan dukungan pemerintah.</p> <p>T-W.5 Implementasikan pelatihan untuk dosen dan tenaga pendidik agar memanfaatkan teknologi pendidikan modern termasuk VR dalam proses pembelajaran.</p> <p>T-W.6 Optimalkan pemanfaatan sistem informasi untuk efisiensi administrasi dan pelaporan.</p> <p>T-W.7 Ajukan izin pembukaan program profesi dan magister terapan untuk meningkatkan daya saing.</p>

<p>T.12 Hasil evaluasi PTKL berupa tidak mengeluarkan izin untuk PTKL (Poltekkes) sampai evaluasi selesai</p> <p>T.13 Sulit dan lamanya proses publikasi artikel dosen dalam jurnal terakreditasi dan internasional</p> <p>T.14 Ketatnya aturan untuk kenaikan pangkat dan jabatan bagi dosen</p> <p>T.15 Perkembangan teknologi informasi teknologi yang sangat cepat dan dinamis</p> <p>T.16 Pemutusan kerjasama secara sepihak</p> <p>T.17 Adanya institusi lain yang melakukan kegiatan kerjasama yang sama</p> <p>T.18 Meningkatnya jasa wahana Iduka sehingga terputusnya kerjasama</p> <p>T.19 Target pendanaan dari pemerintah belum optimal</p> <p>T.20 Pembiayaan dari luar institusi belum optimal</p> <p>T.21 Ketidakpastian ketersediaan anggaran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana</p> <p>T.22 Ketidakpastian ketersediaan anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana</p> <p>T.23 Belum adanya kerjasama dengan pihak ke-3 yang tepat untuk sistem keamanan data</p>	<p>T-O.8 Menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk mendukung pembangunan sarana dan prasarana.</p> <p>T-O.9 Mengembangkan program internasionalisasi seperti joint degree dan kelas kerjasama dengan universitas luar negeri.</p> <p>T-O.10 Memanfaatkan jejaring global untuk memperluas peluang mahasiswa.</p> <p>T-O.11 Membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi lain dan memanfaatkan dukungan pemerintah untuk inisiatif mandiri seperti klinik pratama.</p>	<p>T-W.8 Maksimalkan kerjasama luar negeri untuk program joint degree atau pertukaran pelajar.</p> <p>T-W.9 Ciptakan unit bisnis kemahasiswaan untuk mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara holistik.</p> <p>T-W.10 Optimalkan potensi kemitraan dengan sektor swasta dan luar negeri untuk mendukung pendanaan pembangunan.</p> <p>T-W.11 Maksimalkan program PK-BLU untuk mendiversifikasi sumber pendapatan institusi.</p> <p>T-W.12 Fokus melakukan pembinaan mahasiswa untuk kompetisi internasional melalui pelatihan dan kolaborasi dengan institusi lain.</p> <p>T-W.13 Adakan pelatihan intensif untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam menulis artikel ilmiah dan prosedur publikasi</p> <p>T-W.14 Tingkatkan tim penelitian lintas disiplin di internal untuk menghasilkan karya inovatif yang berpotensi dipatenkan.</p> <p>T-W.15 Proaktif menjalin kerjasama dengan institusi internasional</p> <p>T-W.16 Optimalisasi kerja sama yang ada melalui program joint research, pertukaran mahasiswa atau kolaborasi proyek bersama.</p> <p>T-W.17 Sediakan program dukungan tugas belajar dan sertifikasi untuk dosen agar memenuhi syarat kenaikan jabatan.</p> <p>T-W.18 Kerjasama dengan ahli eksternal sebagai mentor dalam pengembangan karir dosen.</p> <p>T-W.19 Tetapkan perjanjian kerjasama dengan klausul perlindungan hukum yang lebih kuat.</p>
---	---	---

E. Capaian Kinerja

Kondisi capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I pada akhir tahun 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Capaian Realisasi IKU Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Tata Kelola		
1	Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	-	-
2	Realisasi pendapatan BLU	-	-
3	Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	-	-
4	Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	-	-
5	Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU	-	-
6	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan badan pemeriksa keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%	100%
7	Persentase realisasi anggaran	98%	58,45%
B	Pendidikan		
8	Persentase dosen yang memiliki serdos yang dengan 2 tahun jabatan fungsional dosen	90,16%	71,23%
9	Persentase dosen tetap berkualifikasi lektor kepala dan/atau guru besar	45,58%	37,68%
10	Persentase kemampuan Bahasa Inggris dosen di <i>Level Intermediate</i> (TOEFL ITP min 475)	62,50%	100%
11	Persentase Kelulusan Uji Kompetensi	99%	100%
12	Penambahan Prodi terakreditasi "Unggul"	1	1

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi
13	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Fasyankes milik pemerintah	30%	24%
14	Persentase lulusan perawat yang diterima bekerja di Luar Negeri	15%	1%
15	Jumlah penghargaan yang didapat	10 prestasi	21 Prestasi
C	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat		
16	Jumlah penelitian yang dikomersialisasi	1 penelitian	1 penelitian
17	Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan program prioritas Transformasi kesehatan (KJSU-KIA)	4 MoU	4 MoU

F. Inisiatif Strategi

Langkah strategis berdasarkan analisis SWOT dirangkum sebagai berikut :

1. Melakukan penguatan kelembagaan dan tata kelola;
2. Penguatan kurikulum;
3. Penguatan sumber daya;
4. Internasionalisasi Program Studi;
5. Pengembangan ekosistem digital;
6. Peningkatan kualitas pendidikan dan pengabdian masyarakat;
7. Hilirisasi produk inovatif hasil penelitian ke Iduka;
8. Mengembangkan jejaring Kerjasama dalam dan luar negeri serta;
9. Pembukaan prodi baru.

BAB V

STRATEGI DAN PROGRAM KERJA 2025-2029

Tuntutan perubahan dunia pendidikan tinggi dan regulasi dari pemerintah mengharuskan Poltekkes Kemenkes Jakarta I melakukan perubahan internal terhadap strategi dan program kerja Tridharma sebagai bisnis utama. Strategi dan program kerja Tridharma ini harus bersifat terpadu (*integrated*) dan seimbang antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang ditunjang oleh bidang pendukung lainnya. Poltekkes Kemenkes Jakarta I berkomitmen mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian transformatif yang mempromosikan dan mengupayakan perubahan sosial berdasarkan spirit keadilan sosial, kesetaraan, keberagaman, dan keberlanjutan (*social justice, equality, inclusivity, and sustainability*), pembangunan regional, nasional, dan global.

A. Strategi Dan Program Kerja Bidang Tridharma

1. Strategi dan Program Kerja Bidang Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada pencapaian Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai satuan kerja Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) yang unggul dan menjadi rujukan dalam menyelesaikan masalah dan menjawab tantangan nasional dan internasional dengan mulai memasuki persaingan di tingkat Asia Tenggara. Strategi dititikberatkan pada penguatan kurikulum, sumber daya, dan tata kelola pendidikan dan pembelajaran dalam rangka membangun kesiapan Poltekkes Kemenkes Jakarta I untuk bertransformasi menjadi penyelenggara pendidikan dan pembelajaran yang unggul dalam bidang kesehatan jantung.

Rincian strategi dan program kerja bidang Pendidikan tahun 2025–2029, adalah sebagai berikut:

- a. Restrukturisasi kurikulum program studi mengacu pada prinsip integratif, kolaboratif, dan inovatif untuk semua jenis dan jenjang pendidikan yang relevan dengan perkembangan iptek, berorientasi masa depan dan mutakhir sesuai dengan standar.
- b. Reorganisasi sistem pengelolaan pendidikan yang mampu mengintegrasikan penyelenggaraan kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler pada semua level melalui perumusan dan penetapan semua peraturan terkait penyelenggaraan pendidikan, peningkatan

- penjaminan mutu internal, perluasan kerjasama penyelenggaraan pendidikan, serta akreditasi nasional dan internasional.
- c. Peningkatan kompetensi dosen dalam penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif dari aspek konten pembelajaran, pedagogis, dan digitalisasi pembelajaran agar mampu menyelenggarakan pembelajaran dan menghasilkan karya-karya pembelajaran yang berstandar nasional dan menuju standar internasional.
 - d. Peningkatan ketersediaan dan kapasitas sarana prasarana khususnya pendukung perangkat digitalisasi pembelajaran, peralatan penunjang laboratorium/ bengkel/ workshop dan sumber belajar untuk memfasilitasi mahasiswa.
 - e. Pembukaan program studi baru yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja nasional dan internasional, yaitu:
 - Prodi Sarjana Terapan dan Profesi Bidan pada tahun 2026
 - Prodi Sarjana Terapan Terapis Gigi dan Mulut pada tahun 2027
 - Prodi DIII Teknik Kardiovaskuler pada tahun 2027
 - Prodi DIII Rekam Medik Kesehatan pada tahun 2027
 - f. Internasionalisasi Prodi meliputi:
 - Kelas Internasional Sarjana Terapan Keperawatan - Ners pada tahun 2025
 - Kelas Internasional Sarjana Terapan Ortotik Prostetik pada tahun 2025
 - g. Pembukaan kelas kerjasama/ afirmasi dengan pemerintah daerah
 - h. Intensifikasi penerapan digitalisasi pembelajaran dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam kampus (on campus) dan pembelajaran jarak jauh atau PJJ (off campus) untuk mewujudkan penyelenggaraan tridharma dan tata kelola organisasi yang modern
 - i. Orientasi program-program pendidikan bidang kesehatan jantung dan teknologi alat bantu kesehatan sebagai respons terhadap kebutuhan Sentra Unggulan Pendidikan Poltekkes Kemenkes (SUP-PK) dan Pusat Unggulan Iptek Poltekkes Kemenkes (PUI-PK).

2. Strategi dan Program Kerja Bidang Penelitian

Pengembangan penelitian yang berkualitas ditunjang oleh perencanaan dan implementasi penelitian yang berkualitas, mengacu pada ekosistem nasional dan internasional (*national and international oriented*) dan produktivitas pengembangan ilmu (*scientific oriented*) agar menjadi rujukan

nasional dan internasional sehingga berkontribusi menghasilkan solusi permasalahan masyarakat, bangsa, dan negara dengan tetap mengakar kuat pada nilai-nilai kearifan lokal yang heterogen dengan kekayaan sumber daya yang tidak terbatas.

Poltekkes Kemenkes Jakarta I perlu terus mengakselerasi perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir, tepat guna, serta menghasilkan terobosan produk inovasi berorientasi internasional, terutama dalam konteks tantangan VUCA (*Volatile, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) menandai ciri era *Society 5.0* sebagai pijakan. Penelitian unggulan diarahkan pada hilirisasi dan komersialisasi yang menunjang penyelesaian permasalahan di masyarakat dengan penerapan iptek untuk mendongkrak pendapatan/unit usaha Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai PK-BLU. Penelitian unggulan tersebut ditekankan pada beberapa strategi utama bidang penelitian tahun 2025–2029 berikut:

- a. Penguatan penelitian multidisiplin dari hulu ke hilir untuk memperluas akses sumber daya, kerjasama, dan manfaatnya.
- b. Peningkatan inovasi bidang kesehatan jantung dan teknologi alat bantu kesehatan yang berbasis program prioritas pemerintah dan kearifan lokal. Program prioritas pemerintah di antaranya adalah penuntasan TBC, eliminasi penyakit kusta dan schistosomiasis, pencegahan dan penurunan stunting, pengendalian HIV, pengendalian malaria, skrining kelompok usia bayi, balita, remaja, dewasa dan lansia, pencegahan PTM, upaya kesehatan jiwa, promotif dan preventif ibu dan anak, serta keluarga berencana dan kesehatan reproduksi
- c. Penguatan dan pemerataan kapabilitas penelitian unggulan melalui berbagai bentuk pendampingan, kolaborasi, kompetisi berbasis keahlian/bidang ilmu, dan penyediaan fasilitas penelitian yang berkualitas.
- d. Memperkuat etika dan integritas sumber daya manusia Poltekkes Kemenkes Jakarta I serta memperkuat kemampuan mengelola dan berkontribusi dalam penelitian.

3. Strategi dan Program Kerja Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat yang unggul dalam rangka memberdayakan masyarakat merupakan konsep tri dharma perguruan tinggi yang tertuang dalam misi Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Pengabdian kepada

masyarakat dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri produktif dan sejahtera dalam bentuk pelayanan, pendidikan, dan/ atau pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dimaksudkan untuk mewujudkan dukungan Poltekkes Kemenkes Jakarta I terhadap usaha-usaha pencapaian program prioritas pemerintah secara nasional dan internasional.

Strategi dan program kerja bidang Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025–2029 adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan kebijakan dan sistem tata kelola bidang PkM
- b. Peningkatan kuantitas dan kualitas kemitraan dengan lintas sektor baik dengan mitra dalam negeri maupun melakukan inisiasi dengan mitra luar negeri
- c. Integrasi program pendidikan dan penelitian dalam bentuk PkM sesuai hasil konsolidasi
- d. Mengembangkan tema unggulan PkM bidang kesehatan jantung dan teknologi alat bantu kesehatan
- e. Peningkatan publikasi hasil PkM baik melalui jalur publikasi ilmiah maupun publikasi populer.

B. Strategi Dan Program Kerja Bidang Organisasi Dan Tata Kelola

Kepemimpinan akademik diterapkan pada semua bagian organisasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Kepemimpinan akademik berarti mampu menetapkan visi dan misi berdasarkan ilmu pengetahuan dan data penelitian untuk kepentingan institusi, mendorong ide-ide kreatif, dan membangun tim. Melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, kepemimpinan akademik menekankan percepatan transformasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul dan rujukan di bidang kesehatan jantung dan teknologi alat bantu kesehatan. Sistem penjaminan mutu dan pengawasan dilaksanakan secara internal dan eksternal dan mencakup bidang akademik dan non-akademik untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan tinggi di Poltekkes Kemenkes Jakarta I mencapai visi, misi, dan tujuan dengan memenuhi standar yang tinggi.

Strategi dan program kerja bidang organisasi dan tata kelola tahun 2025–2029 adalah:

- a. Penguatan dan integrasi visi dan misi Poltekkes Kemenkes Jakarta I menjadi visi dan misi seluruh *stakeholders*.
- b. Pembentukan dan penguatan ortalta sesuai Statuta Poltekkes Kemenkes Jakarta I
- c. Penguatan sistem tata kelola (proses dan prosedur kerja) yang efektif, efisien, dan terukur
- d. Penguatan sistem peraturan (regulasi) sehingga lebih komprehensif, tidak tumpang tindih, tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang lebih tinggi, dan berpotensi menciptakan suasana kerja yang kondusif di setiap tahap unit kerja.
- e. Penyempurnaan sistem penjaminan mutu dan pengawasan yang berbasis partisipasi, evaluasi diri, dan data.
- f. Penguatan sistem layanan publik yang lebih handal sehingga mampu menghadirkan kepuasan pemangku kepentingan terhadap kualitas kinerja dan layanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I.
- g. Penyempurnaan *roadmap* pengembangan sistem informasi dan komunikasi yang terpadu untuk mendukung efektivitas dan efisiensi yang mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan
- h. Pemanfaatan sistem informasi yang integratif untuk mewujudkan tata kelola Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang modern, efektif, efisien, akuntabel, dan dinamis.
- i. Penguatan peran Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) dalam bidang pendidikan, penelitian, dan PkM.

C. Strategi Dan Program Kerja Bidang Keuangan Dan Pengelolaan Usaha

Pengelolaan keuangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai institusi dengan PK-BLU mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan layanan Umum, dan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum. Penetapan Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai PK-BLU mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 316 tahun 2024 tentang Penetapan Politeknik Kesehatan Jayapura dan Politeknik Kesehatan Jakarta I pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola

Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang ditetapkan pada 7 Agustus 2024.

Sebagai institusi PK BLU, sumber daya keuangan Poltekkes Kemenkes Jakarta I didapatkan dari APBN dan non-APBN/BLU. APBN merupakan anggaran bantuan dari pemerintah (Rupiah Murni/ RM), sedangkan dana non-APBN diperoleh/bersumber dari masyarakat. Pendapatan BLU berasal dari jasa layanan utama kegiatan akademik dan non-akademik seperti dari biaya seleksi masuk mahasiswa baru, SPP, dan cuti akademik serta pendapatan dari jasa lainnya dan unit usaha yang memanfaatkan potensi, sarana, prasarana yang dimiliki dan dikelola oleh institusi.

Pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan prinsip efektif, efisien, transparan, akuntabel, adil, dengan dukungan sistem pengendalian internal yang andal guna meningkatkan pelayanan kepada penerima layanan. Dalam upaya menjalankan milestone capaian Poltekkes Kemenkes Jakarta I, sumber daya keuangan sebagai sumber daya pendukung yang cukup vital harus dikelola dengan baik dan memerlukan perencanaan strategi pengelolaan yang andal.

Strategi dan program kerja bidang keuangan dan pengelolaan usaha pada tahun 2025–2029 adalah sebagai berikut:

- a. Optimalisasi pendapatan dana bersumber masyarakat dengan mengacu pada ketentuan perundang-undangan
- b. Optimalisasi pendapatan dana bersumber pengelolaan aset dan unit usaha (akademik dan non-akademik):
 - 1) Jak1_Kantin
 - 2) Jak1_Klinik Pratama
 - 3) Jak1_CBT
 - 4) Jak1_ATM Center
 - 5) Jak1_OSCE Center
 - 6) Jak1_Coffee Shop
 - 7) Jak1_Boga
 - 8) Jak1_Auditorium
 - 9) Jak1_Sport Center
 - 10) Jak1_Minimarket
 - 11) Jak1_Research Center (Kaji Etik, Publikasi, Analisis Data, Survey)
 - 12) Jak1_Translater and Proofreading
 - 13) Jak1_Parkir Center

14) Jak1_Training Center

15) Jak1_Publishing

16) Jak1_Digital Studio

17) Jak1_Rent Car

- c. Penguatan dan peningkatan kinerja pengelola aset dan unit usaha
- d. Pengembangan sistem pengendalian biaya terpadu
- e. Pencapaian proporsi sumber dana 55% dari APBN dan 45% non-APBN.

D. Strategi Utama Dan Program Kerja Teknologi Informasi

Kemajuan yang cepat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah dunia menjadi lebih digital. Hal ini telah membuat komunikasi dan akses ke informasi menjadi lebih cepat, sederhana, dan ekonomis. Poltekkes Kemenkes Jakarta I berkomitmen secara berkelanjutan memperbaharui dan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang operasional institusi pendidikan tinggi. Pembaruan dan peningkatan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sumber daya, meningkatkan kualitas kinerja baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, melayani publik dengan lebih baik, dan memperbaiki citra institusi.

Manajemen dan perkembangan sumber daya informasi ini diarahkan pada dua hal:

- 1) Menciptakan sistem informasi terpadu yang andal berbasis digital yang menjadi inti manajemen semua sumber daya, pelayanan publik, dan reputasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I secara berkelanjutan, dan
- 2) Menyediakan dukungan sistem informasi yang optimal kepada sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta I dalam menjalankan tugas-tugas tridharma perguruan tinggi, seperti mengembangkan *e-learning*, *e-journal*, *e-library*, sistem manajemen berbasis elektronik, pusat-pusat penelitian, layanan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat melalui *platform web*, serta meningkatkan akses ke sumber informasi pustaka elektronik.

Strategi dan program kerja bidang teknologi informasi pada tahun 2025–2029 adalah:

- a Meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi untuk seluruh anggota komunitas Poltekkes Kemenkes Jakarta I, terutama dosen dan tenaga kependidikan.
- b Memperkuat kompetensi sumber daya manusia di unit kerja yang terlibat dalam pengembangan sistem teknologi informasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I dan

- memastikan jumlah sumber daya manusia mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengembangan jangka panjang.
- c Meningkatkan dan memperkuat infrastruktur jaringan komputer dan akses internet, serta infrastruktur pengelolaan sistem, aplikasi, dan data.
 - d Menyusun *Blueprint **Enterprise Architecture*** sesuai kebutuhan Poltekkes Kemenkes Jakarta I, yang tetap mengakomodasi prinsip-prinsip pengelolaan kinerja individu dan proses bisnis dalam institusi pendidikan tinggi yang dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan.
 - e Mengintegrasikan sistem informasi dan membangun pangkalan data untuk mendukung pelaksanaan tugas tridharma dan manajemen organisasi.
 - f Membangun lingkungan sistem teknologi informasi yang mudah digunakan dan mendukung upaya inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran oleh anggota komunitas Poltekkes Kemenkes Jakarta I, baik yang ditujukan untuk pengguna internal maupun eksternal.

E. Strategi Dan Program Kerja Bidang Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah unsur yang paling vital dalam struktur sebuah organisasi, terutama dalam menghadapi tantangan internasional yang penuh ketidakpastian dan potensi gangguan. Organisasi yang matang selalu siap untuk mengantisipasi dan mengatasi perubahan dengan cara yang efektif dan efisien, menerapkan tindakan pencegahan dan perbaikan, serta terus mendorong inovasi berkelanjutan. Kualitas dan kemampuan SDM menjadi penentu utama kesuksesan atau kegagalan masa depan sebuah organisasi. Oleh karena itu, manajemen dan pengembangan SDM harus menjadi prioritas utama, terutama dalam konteks Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai PK BLU.

SDM Poltekkes Kemenkes Jakarta I melibatkan dosen dan tenaga kependidikan yang dapat dibagi menjadi: (1) pegawai negeri sipil (PNS); (2) pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK); dan (3) pegawai pemerintah non-pegawai negeri (PPNPN). Pada tahun 2025 PPNPN akan dihapus sesuai aturan pemerintah. Pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Poltekkes Kemenkes Jakarta I bertujuan untuk mengimplementasikan sistem tata kelola SDM yang modern, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesejahteraan, sehingga SDM tetap terjaga integritasnya, menjalankan tugas secara profesional, dan memperlihatkan budaya kinerja tinggi.

Pendekatan manajemen SDM ini berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja, dengan prinsip inklusifitas yang tidak memandang suku, agama, ras, atau latar belakang kelompok. Selain itu, tata kelola SDM yang baik juga bertujuan untuk memastikan bahwa jumlah dan keberagaman keahlian SDM selalu sesuai dengan kebutuhan Poltekkes Kemenkes Jakarta I yang terus berkembang. Dengan SDM yang berkualitas dan beragam ini, diharapkan reputasi Poltekkes Kemenkes Jakarta I akan terus meningkat, baik di tingkat nasional maupun internasional, dalam upaya untuk menjaga kemajuan yang konsisten dan berkelanjutan.

Strategi dan program kerja bidang Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

- a Meningkatkan pemahaman dosen dan tenaga kependidikan mengenai status kepegawaian dalam PK-BLU serta menekankan pentingnya partisipasi mereka dalam mencapai visi, misi, dan tujuan Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai PK-BLU melalui kolaborasi.
- b Melakukan pembinaan untuk memupuk integritas, kode etik, disiplin, dan budaya kerja antara dosen dan tenaga kependidikan, sesuai dengan prinsip-prinsip solidaritas, kolaborasi, responsivitas, transparansi, dan keadilan yang berkelanjutan.
- c Mempercepat upaya meningkatkan kualifikasi dosen dengan mendorong mereka untuk mengejar gelar doktor melalui studi lanjut di universitas terkemuka, baik di tingkat nasional maupun internasional.
- d Memberikan fasilitas dan dukungan untuk mencapai jabatan fungsional lektor kepala dan profesor bagi dosen.
- e Meningkatkan tingkat profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan dengan berpegang pada standar mutu yang mengedepankan kemampuan mereka dalam menghadapi setiap perubahan, baik yang bersifat lokal maupun internasional, secara efektif dan efisien.
- f Identifikasi dan pengiriman dosen ke perguruan tinggi terkemuka sesuai dengan kebutuhan bidang keahlian yang dibutuhkan.
- g Pemetaan dan pengiriman tenaga pendidikan untuk mengejar studi sesuai dengan persyaratan yang diperlukan oleh unit kerja.
- h Peningkatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi dosen dan tenaga kependidikan.
- i Pengembangan mutu dosen yang berkelanjutan berdasarkan analisis kinerja individu dan kolektif di berbagai bidang, termasuk pembelajaran, penelitian, publikasi, keterampilan TIK, dan kompetensi bahasa asing.

F. Standar Dan Program Kerja Bidang Infrastruktur, Fasilitas Dan Lingkungan

Pengembangan infrastruktur, fasilitas, dan lingkungan dikelola dan didayagunakan secara optimal untuk kepentingan penyelenggaraan tridharma Poltekkes Kemenkes Jakarta I baik kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik. Penggunaan dan pemanfaatan lahan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Jakarta I harus memperhatikan tata guna lahan, estetika, kelestarian lingkungan, dan konservasi alam. Dengan status kelembagaan Poltekkes Kemenkes Jakarta I sebagai PK-BLU maka sarana dan prasarana yang dimiliki menjadi bagian usaha, sumber pendapatan dan pelayanan. Sarana dan prasarana dikelola secara efektif dan efisien, serta dimanfaatkan secara ekonomis dengan mekanisme *resource-sharing*.

Strategi dan program kerja bidang infrastruktur, fasilitas dan lingkungan tahun 2024-2029 adalah sebagai berikut:

- a Pengembangan *blueprint* pembangunan fisik dengan penambahan Gedung, desain tata letak, ruang kelas internasional, penambahan fasilitas ruang terbuka dan olahraga
- b Pendataan dan pemetaan potensi aset dan produk kekayaan intelektual untuk sumber pendapatan usaha
- c Pengembangan ekosistem digital dengan menambah infrastruktur dan fasilitas teknologi informasi
- d Pengembangan sistem informasi untuk mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk analisis kebutuhan, pengadaan, inventarisasi dan peningkatan pemanfaatan.

G. Target Kinerja 2025–2029

Target kinerja Poltekkes Kemenkes Jakarta I tahun 2025–2029 disusun mengacu pada IKU yang telah ditetapkan pada tahun 2025, yaitu:

Tabel 6 Indikator Kinerja Utama Poltekkes Kemenkes Jakarta I 2025-2029

Sasaran Strategis	Indikator Program	Sumber/ Skala	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
Tata Kelola	Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	%	-	29	39	44	51	56
	Realisasi pendapatan BLU	Rupiah	-	16,802,784,600	22,195,123,500	25,830,612,400	29,117,946,300	32,953,435,200
	Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	Rupiah	-	1,429,154,600	2,426,238,500	3,230,872,400	3,782,496,300	4,382,496,300
	Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	%	-	110	110	110	110	110
	Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU	Indeks (1-5)	-	3,50	3,50	4	4	4,5
	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan badan pemeriksa	%	100	100	100	100	100	100

Sasaran Strategis	Indikator Program	Sumber/ Skala	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti							
	Persentase realisasi anggaran	%	96,01	96,52	97	98	98,50	99
Pendidikan	Persentase dosen yang memiliki serdos yang dengan 2 tahun jabatan fungsional dosen	%	71,23	72	73	74%	75	80
	Persentase dosen tetap berkualifikasi lektor kepala dan/atau guru besar	%	37,68	37	39	40	40	40
	Persentase kemampuan Bahasa Inggris dosen di <i>Level Intermediate</i> (TOEFL ITP min 475)	%	100	90	95	100	100	100
	Persentase Kelulusan Uji Kompetensi	%	100	99	99	99	99	99
	Penambahan Prodi terakreditasi “Unggul”	Prodi	1	5	5	5	5	6
	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang	%	24	22	22	23	24	25

Sasaran Strategis	Indikator Program	Sumber/ Skala	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	bekerja di Fasyankes milik pemerintah							
	Persentase lulusan perawat yang diterima bekerja di Luar Negeri	%	1	1	2	3	4	5
	Jumlah penghargaan yang didapat	Penghargaan	21	22	23	24	25	26
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah penelitian yang dikomersialisasi	penelitian	1	1	2	2	2	3
	Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan program prioritas Transformasi kesehatan (KJSU-KIA)	MoU	4	4	5	5	6	7

BAB VI

KAJIDAH PELAKSANAAN SERTA PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI

A. Kaidah Pelaksanaan

Pelaksanaan Rencana Aksi Poltekkes Kemenkes Jakarta I Tahun 2025–2029 dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan. Kaidah-kaidah pelaksanaan berikut menjadi pedoman utama:

1. Prinsip Transparansi: Semua proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program terbuka untuk seluruh pihak terkait guna menciptakan akuntabilitas tinggi.
2. Prinsip Akuntabilitas: Setiap kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan, mencakup pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan pelaporan hasil.
3. Prinsip Kolaborasi: Sinergi antarunit internal dan kemitraan dengan eksternal seperti institusi pemerintah dan dunia usaha diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.
4. Prinsip Keberlanjutan: Program dirancang untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang, meliputi pengelolaan finansial, SDM, dan pengembangan fasilitas.
5. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas: Sumber daya dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan output maksimal sesuai sasaran.

Proses pelaksanaan dimulai dengan penyusunan Rencana Operasional (Renop) dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang memuat indikator kinerja, target, serta unit kerja bertanggung jawab. Setiap unit kerja wajib menjalankan kegiatan sesuai jadwal dan anggaran dengan fokus pada kualitas dan hasil maksimal.

B. Monitoring dan Evaluasi

1. Tujuan Monitoring dan Evaluasi:
 - a. Memastikan program berjalan sesuai tujuan dan sasaran.
 - b. Mengidentifikasi hambatan secara dini untuk tindakan korektif.
 - c. Menilai kinerja dan efisiensi kebijakan berdasarkan hasil evaluasi.
 - d. Menyesuaikan strategi program dengan kondisi internal maupun eksternal.

2. Metode Monitoring dan Evaluasi:
 - a. Dokumentasi: Laporan kegiatan seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan.
 - b. Survei: Data dari pelaksana, stakeholders, dan kelompok sasaran.
 - c. Observasi Lapangan: Memastikan validitas data dan melengkapi hasil survei.
 - d. Diskusi Kelompok Terarah (FGD): Melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
3. Sumber Data
 - a. Internal: Wakil Direktur, Kepala Pusat, Ketua Jurusan, dan Ketua Program Studi.
 - b. Eksternal: Mahasiswa, alumni, organisasi profesi, mitra kerjasama dan pengguna lulusan.
4. Pelaksana dan Waktu Pelaksanaan

Monitoring dilakukan oleh unit terkait secara bertahap dan berjenjang, mulai dari tingkat jurusan hingga institusi. Evaluasi dilakukan minimal 1 kali/tahun.
5. Perencanaan Monitoring

Perencanaan monev mencakup tujuan, metode, sumber data, instrumen, dan waktu pelaksanaan. Instrumen yang digunakan disusun untuk memudahkan pelaksanaan dan merekam semua informasi penting.
6. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder internal dan eksternal dilibatkan sejak penyusunan hingga evaluasi akhir, termasuk mahasiswa, alumni, organisasi profesi, mitra kerjasama dan pengguna lulusan. Keterlibatan ini memastikan hasil yang relevan dan memenuhi kebutuhan.